

## PENDAMPINGAN MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) DAN MEETING ONLINE PLATFORMS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SUBOH

Pudjo Suharso<sup>1</sup>, Sukidin<sup>2</sup>, Mukhamad Zulianto<sup>\*3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jember

\* Mukhamad Zulianto

Email : [zulianto.fkip@unej.ac.id](mailto:zulianto.fkip@unej.ac.id)

### Abstract

*This community service activity (PKM) was carried out to assist in the situation experienced by Suboh State High School/SMK teachers against the sudden change in learning modes due to the Covid-19 pandemic. This activity, carried out in online training, explains how to design engaging online learning using MOOCs (Massive Open Open Courses) and Meeting Online Platforms technology. The online seminar is held using the Zoom platform within 180 minutes. The presentation of material on designing engaging online learning with Massive Open Online Courses (MOOCs) and Meeting Online Platforms is divided into three main parts, namely 1) introduction to Meeting Online Platforms for online learning, 2) introduction to Massive Open Online Courses (MOOCs) for learning online, and 3) Massive Open Online Courses (MOOCs) and Meeting Online Platforms. In general, this PKM activity provides an introduction and understanding of online learning design with technology that teachers of SMA/SMK Negeri Suboh can use to improve information technology skills.*

**Keywords:** Community service activity, Massive Open Online Courses, Meeting Online Platforms.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan terhadap situasi yang dialami para guru SMA/SMK Negeri Suboh terhadap perubahan mode pembelajaran yang begitu mendadak karena terjadinya pandemi Covid-19. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara daring ini memberikan pemaparan mengenai cara mendesain pembelajaran daring yang menarik dengan menggunakan teknologi MOOCs (Massive Online Open Courses) dan Meeting Online Platforms. Seminar daring dilaksanakan dengan menggunakan platform Zoom dalam waktu 180 menit. Paparan materi mengenai mendesain pembelajaran daring yang menarik dengan Massive Open Online Courses (MOOCs) dan Meeting Online Platforms ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu 1) pengenalan Meeting Online Platforms untuk pembelajaran daring, 2) pengenalan Massive Open Online Courses (MOOCs) untuk pembelajaran daring, dan 3) Praktik Massive Open Online Courses (MOOCs) dan Meeting Online Platforms. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai desain pembelajaran daring dengan teknologi yang bisa digunakan oleh guru SMA/SMK Negeri Suboh dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi.

**Kata Kunci:** PKM, Massive Open Online Courses, Meeting Online Platforms.

---

Received: October 23, 2021 / Accepted: November 30, 2021 / Published Online: December 20, 2021

## PENDAHULUAN

Saat wabah Covid 19 guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Di dunia pembelajaran berbasis online ada sebuah fasilitas dinamakan *Massive Online Open Courses* (MOOCs). MOOCs telah mengembangkan batas-batas pendidikan yang lebih tinggi. MOOCs merupakan metode belajar-jarak-jauh dengan skala-besar, gratis dan bisa diakses siapa saja dan di mana saja mereka berada di dunia (Feng, 2019). Mereka membantu menyediakan kursus-kursus level-universitas untuk siapa saja yang kurang mampu atau cukup berkenan untuk mendapatkan gelar sarjana mereka di institusi level unggul atau berkuliah di luar.

MOOCs disediakan di beberapa platform; platform yang umum meliputi, Coursera, Udacity, edX, Akademi Khan, dan Duolingo. Penyelenggara MOOCs ini ditawarkan oleh universitas-universitas terkemuka dari seluruh dunia. Jurusan- jurusan ini biasanya memiliki waktu yang sama dengan semester dan kurikulum mahasiswa yang mengambil jurusan tersebut sepenuhnya di universitas (Deng, et al, 2019). Banyak professor mengajar jurusan-jurusan ini, dengan dukungan dari universitas, berinteraksi dengan mahasiswa melalui group telepon, diskusi di forum, atau saran di tugas-tugas. Banyak pelajar yang juga membuat pertemuan lokal dan kelompok belajar online. Dengan adanya kelas online, ini tidak menjadi hambatan untuk membagi ide dan tugas kelompok.

Dibandingkan dengan pembelajar tradisional, orang dewasa dan individu yang bekerja memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda (Schuetze & Slowey, 2002) dan menghargai kesempatan belajar yang fleksibel dan mandiri yang dapat ditawarkan MOOCs (Carnoy, Jarillo, Castaño-Muñoz, Duart-Montoliu, & Sancho -Vinuesa, 2012, Falconer et al., 2013).

Rendahnya literasi teknologi juga dihadapi para guru di SMA Negeri Suboh dan SMK Negeri I Suboh Situbondo. Jumlah guru yang ada di SMA Negeri Suboh sebanyak 41 guru, yang menguasai teknologi computer hanya 30 %, 70 % sisanya menguasai dengan tingkat rendah atau sama sekali tidak menguasai, sementara dari jumlah siswa yang ada, hanya 65 % yang menguasai teknologi computer. Sementara di SMK Negeri I Suboh, jumlah guru sebanyak 71 guru, yang menguasai computer 60 persen dengan kualifikasi medium, 10 % ekspert, dan 30 persen rendah; sedangkan siswa yang menguasai computer hanya 60-70 %. Guru- guru di kedua sekolah yang mampu menguasai meeting online platforms, google classroom, dll dengan youtube kurang dari 30 %, sedangkan untuk MOOCs belum ada karena dianggap sesuatu hal yang baru (Wawancara dengan guru dan sekolah mitra, 2021).

Pembelajaran daring dalam masa covid-19 memerlukan media e-learning berbasis jaringan yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengorganisir materi materi belajar secara online yang terstruktur sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memperoleh materi belajar yang benar dan valid sesuai dengan KI dan KD. Harapannya adalah mampu meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga mempunyai pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

*E-learning* yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 adalah Google Classroom. meeting online platforms, google classroom, dll merupakan alat pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Menyederhanakan proses belajar mengajar dengan cara menambahkan siswa secara langsung dengan cara membagikan kode atau link yang dibuat oleh pendidik untuk dibagikan kepada siswa.

## **METODE PENGABDIAN**

Langkah pertama memastikan bahwa sekolah mitra masih memerlukan pembenahan dengan mengkaji beberapa aspek masalah yang menjadikan sekolah mitra terkendala dalam pembelajaran daring dengan menggunakan google classrom dan MOOCs yang terintegrasi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dibutuhkan pelatihan, pendampingan dan pembimbingan pengembangan google classroom dan MOOCs terhadap pendidik dan siswa di sekolah mitra. Proses pendampingan dibutuhkan secara terus menerus dikarenakan jika hanya satu kali memungkinkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa untuk merubah suatu kebiasaan membutuhkan suatu motivasi yang berkelanjutan sehingga diharapkan pendidik di sekolah mitra menjadi handal dan terbiasa dengan media interaktif yang didapatkan dari sekitar lingkungan sekolahnya. Pembimbingan pengembangan googleclassroom dan MOOCs dilakukan secara terjadwal sampai para guru dan siswa sekolah mitra terampil dan mampu.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah langkah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan kepada mitra antara lain sebagai berikut.

### **Tahap I: Pelatihan**

Pada tahap ini dilakukan audiensi kepada semua pendidik di sekolah mitra: 1) pengenalan Meeting Online Platforms untuk pembelajaran daring, 2) pengenalan Massive Open Online Courses (MOOCs) untuk pembelajaran daring, dan 3) Praktik *Massive Open Online Courses* (MOOCs) dan *Meeting Online Platforms*. Kegiatan ini secara daring menggunakan *zoom meeting*.



MOOCs berpotensi menjadi instrumen pengembangan profesional bagi guru yang baik untuk dapat membantu individu menghindari kekurangan informasi terbaru terkait materi saat mengajar. Namun, pernyataan ini tidak dapat digeneralisasikan dan diinterpretasikan sebagai efek dari rata-rata pengambil MOOCs. Terlepas dari keterbatasan ini, kami melihat bahwa mengikuti MOOCs dapat menawarkan kesempatan belajar baru dan berguna, setidaknya untuk individu yang bermotivasi tinggi. Karena sifatnya yang terbuka, MOOCs memperbesar kemungkinan pelatihan dan dapat digunakan sebagai cara yang terukur dan fleksibel untuk meningkatkan keterampilan dan melatih kembali tenaga kerja selama dan setelah krisis COVID-19. MOOCs sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan maupun skills peserta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penejelasan sebelumnya, kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) Kegiatan pengenalan Meeting Online Platforms untuk pembelajaran daring, peserta mendapatkan pengetahuan baru untuk menunjang pembelajaran di kelas, (2) Kegiatan pengenalan Massive Open Online Courses (MOOCs) untuk pembelajaran daring, kegiatan ini peserta sangat antusias dengan melihat banyaknya pertanyaan oleh peserta, dan (3) Praktik Massive Open Online Courses (MOOCs) dan Meeting Online Platforms, pada kegiatan ini masih banyak peserta yang bingung dan belum terbiasa menggunakan platforms yang baru, tetapi peserta tetap antusias.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu SMA/SMK Negeri Suboh dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan bantuan materi dan non materi untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deng, R. Pierre Benckendorff, Deanne Gannaway. (2019). Progress and new directions for teaching and learning in MOOCs, *Computers & Education*, Volume 129. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.10.019>.
- Falconer et al., (2013). Overview and analysis of practices with open educational resources in adult education in Europe (OER4Adults). JRC-IPTS, European Commission Publications Office of the European Union, Luxembourg.
- Feng, W., Tang, J., & Liu, T. X. (2019). Understanding Dropouts in MOOCs. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 33(01), 517-524. <https://doi.org/10.1609/aaai.v33i01.3301517>.
- Martin Carnoy, Brenda Jarillo, Jonatan Castaño-Muñoz, Josep M. Duart-Montoliu, Teresa Sancho-Vinuesa. (2012). Who attends and completes virtual universities: The case of the Open University of Catalonia (UOC), *Higher Education*, 63 (1), pp. 53-82.
- Schuetze and Slowey, (2002). Participation and exclusion: A comparative analysis of non-traditional students and lifelong learners in higher education, *Higher Education*, 44, pp. 309-327